

**HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP  
REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN  
USIA REMAJA**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Di Susun Oleh :  
Ika Ulfana Amieni  
1910104142**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
TAHUN  
2020**

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG KEHAMILAN USIA REMAJA

## NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh:**  
**IKA ULFANA AMIENI**  
**1910104142**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan  
pada Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Pembimbing : RIRIN WAHYU HIDAYATI, S.SIT., M.KM  
Oleh:  
14 Oktober 2020 09:26:07



## PENDAHULUAN

Menurut WHO (*World Health Organization*) remaja merupakan anak yang telah mencapai usia 10-18 tahun. Sekitar 20% anak perempuan di seluruh dunia mengalami kehamilan pada saat anak-anak dan remaja dan setiap tahun, sekitar 15 juta anak perempuan hamil sebelum usia 18 tahun, dan 90% kelahiran anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun. (WHO, 2018).

Angka kehamilan remaja di Indonesia masih sangat tinggi. Hal ini disebabkan karena sikap pergaulan remaja yang semakin bebas. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), mengeluhkan semakin tingginya angka kehamilan remaja usia 15-19 tahun. Jumlah remaja putri yang melahirkan 2015 hanya 35 per 1.000 remaja putri. Namun, pada tahun 2016, jumlahnya semakin meningkat menjadi 48 per 1.000 remaja putri. Penyebabnya antara lain faktor hubungan seks bebas pada kalangan remaja, dan usia yang ideal untuk hamil adalah 20-30 tahun, lebih atau kurang dari usia tersebut adalah beresiko (BKKBN, 2017).

Menurut Profil Kesehatan DIY pada tahun 2018 didapatkan sebanyak 207 kasus kehamilan usia remaja antara 15-17 tahun dan sebanyak 393 kasus kehamilan

dusia 18 tahun dengan adanya kasus sebanyak itu remaja semakin memprihatinkan dan perlu dukungan preventif dan promotif agar dapat ditekan.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari Radio Republik Indonesia, angka kehamilan remaja di DIY kembali meningkat yang disebabkan berbagai faktor pemicu, di antaranya akibat kurangnya pengetahuan, kemiskinan dan budaya. Berdasar data, putusan dispensasi kawin yang diputuskan oleh PA di DIY meningkat dari angka 2017 hanya 294 dispensasi, sepanjang tahun 2018 terdapat 312 dispensasi. Daerah yang terbanyak yaitu di Sleman 93, Gunungkidul 77, Bantul 71, Kota Yogyakarta 40, Kulon Progo 31. (RRI, 2019).

Pada saat ini banyak sekali menemui kejadian atau kasus kehamilan pada remaja putri, bahkan kasus tersebut paling banyak dialami pada saat para remaja putri belum menikah alias hamil di luar nikah hal ini dikarenakan sikap remaja yang acuh terhadap kehamilan usia remaja. Kehamilan pada masa remaja mempunyai resiko medis yang cukup tinggi, karena pada masa remaja ini, alat reproduksi belum cukup matang untuk melakukan fungsinya. Rahim (uterus) baru siap melakukan fungsi hormonal melewati masa kerjanya yang

maksimal. Rahim seorang wanita mulai mengalami kematangan sejak umur 14 tahun yang di tandai dengan menstruasi. Pematangan rahim dapat dilihat pula dari perubahan ukuran rahim secara anatomis. Pada seorang wanita, ukuran rahim berubah sejalan dengan umur dan perkembangan hormonal. (Friedman, 2010).

Berdasarkan penelitian dari Kadek P.J, (2015) menyatakan bahwa sikap negatif remaja dapat dipengaruhi oleh banyak hal, selain dari faktor pengetahuan juga dipengaruhi oleh faktor kebudayaan, media masa, pengalaman pribadi, lembaga pendidikan, lembaga agama dan emosi dari dalam diri individu. Hasil penelitian lainnya dari Histeria friska 2018, memaparkan bahwa 50,0% cenderung memiliki pengetahuan baik dan memiliki sikap positif dan sebanyak 66,7% responden cenderung memiliki sikap tidak positif. Berdasarkan pemaparan data diatas maka pengetahuan dan sikap remaja putri sangat penting mengurangi jumlah kasus kematian ibu dan bayi.

Dampak dari kurangnya sikap positif remaja atau sikap remaja yang kurang baik dalam menyikapi kehamilan remaja meliputi seluruh aspek kehidupan remaja seperti mempengaruhi aspek kesehatan, fisik, psikologis dan sosial. Keselamatan dan kesehatan remaja dan

anak yang dikandungnya berada dalam risiko sendiri yang disebabkan karena otot-otot rahim masih lemah, belum berkembang sempurna, dan secara mental juga belum dewasa, sedangkan dampak pada bayinya antara lain bayi lahir prematur, bayi lahir dengan berat badan rendah (BBLR), cacat bawaan sampai dengan kematian bayi. (Desmita, 2015).

Remaja mendapatkan informasi mengenai kehamilan remaja dan dari berbagai sumber yang belum tentu benar sehingga remaja sekarang memiliki pengetahuan yang kurang karena informasi yang mereka dapatkan salah. Pengetahuan remaja sangat menentukan sikap remaja dalam berperilaku, sehingga ketidaktahuan atau minimnya pengetahuan remaja dapat membawa remaja kedalam sikap negatif. Sikap yang negatif akan menentukan remaja dalam melakukan hal-hal/kegiatan yang tidak baik seperti melakukan hubungan seksual diluar nikah yang akan berdampak pada terjadi kehamilan remaja (Zikri, 2010).

Peningkatan persentase kehamilan pada remaja disebabkan karena pasangan remaja yang mempunyai rasa ingin tau yang tinggi dan penasaran, terjadi begitu saja tanpa disadari perasaan yang bersalah, dan dipaksa oleh pasangannya. Hal ini mencerminkan kurangnya pemahaman remaja tentang

keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seksual dan kemampuan untuk menolak hubungan yang tidak mereka inginkan. Banyak remaja yang melakukan pernikahan terpaksa, yang terkadang berakibat pada perceraian dan aborsi tidak aman (Zikri, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya, peneliti tertarik untuk melakukan *literatur review* tentang Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian adalah *literature review* yaitu pengkajian dan interpretasi yang komprehensif dari literature yang berhubungan dengan topik tertentu yang diawali dengan menentukan pertanyaan penelitian kemudian menjawabnya dengan mencari dan menganalisis literature yang sesuai, menggunakan pendekatan yang sistematis. Studi *literature review* adalah cara yang dipakai untuk mengumpulkan data atau sumber yang berhubungan pada suatu topik tertentu yang bisa didapat dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, internet, dan pustaka lain.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan analisa dari 10 jurnal yang diambil bahwa karakteristik responden yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun atau kurang dari 20 tahun. Remaja yang diambil diantaranya siswa sekolah menengah atas kelas X,XI, dan XII.

### **1. Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja**

Berdasarkan penelitian Febrianti (2018), yang berjudul “hubungan pengetahuan dengan sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Pada Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru Tahun 2018.” Adapun hasil yang diperoleh pengetahuan remaja putri tentang bahaya kehamilan pada usia remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru mayoritas memiliki pengetahuan rendah sebanyak 20 orang (62,5%), remaja dengan pengetahuan tinggi sebanyak 12 orang (37,5%), pengetahuan rendah 20 orang ( 62,5%). Pengetahuan responden yang kurang disebabkan karena kurangnya informasi yang diterima khususnya penyuluhan yang berkaitan dengan risiko kehamilan pada usia muda.

Hal ini sejalan dengan teori Arsih (2009) dalam penelitiannya melaporkan bahwa para remaja tidak memiliki pengetahuan khusus dan komprehensif mengenai kehamilan usia muda serta dampaknya. Dan pengetahuan yang

kurang disebabkan karena para remaja tidak terpapar informasi mengenai kehamilan usia muda berikut dampak yang akan ditimbulkannya.

Berdasarkan penelitian Dewa Ayu D.K (2012), yang berjudul “Tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini dikota Denpasar”. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden 98,6% (n = 280) mempunyai tingkat pengetahuan baik, 1,4% (n = 4) tingkat pengetahuan cukup dan tidak ada yang mempunyai pengetahuan kurang. Pengetahuan yang baik pada remaja putri dapat menghindarkannya dari kehamilan usia muda. Informasi yang tersedia melalui media massa, internet dan sumber lainnya dapat menjadi referensi yang baik bagi remaja putri, untuk mengetahui segala sesuatu tentang bahaya kehamilan usia muda. Informasi yang kurang jelas dan minim juga dapat menimbulkan rasa keingintahuan pada remaja itu sendiri. Rasa keingintahuan yang besar pada remaja tersebut dapat menjadi stimulus untuk remaja putri melakukan hubungan seksual yang akhirnya dapat memicu terjadinya kehamilan usia muda.

Hasil penelitian oleh Ramadhani L, S (2017), yang menunjukkan tingkat pengetahuan remaja dalam kategori tinggi dan kategori rendah hasil penelitian menunjukkan lebih tinggi remaja dalam

kategori pengetahuan tinggi, Sesuai dengan pengukuran pengetahuan menurut creedy, et al. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (ovent behavior). Pengetahuan yang tidak didapat baik akan membawa dampak yang tidak baik bagi remaja. Dampak tidak baik yang dimaksud adalah memiliki sikap negatif pada remaja yang notabene adalah usia remaja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Selamiharja ,dkk (2011) Informasi yang salah tentang seks dapat mengakibatkan pengetahuan dan persepsi seseorang mengenai seluk-beluk seks itu sendiri menjadi salah. Hal ini menjadi salah satu indikator meningkatnya perilaku seks bebas di kalangan remaja saat ini. Pengetahuan yang setengah-setengah justru lebih berbahaya dibandingkan tidak tahu sama sekali, kendati dalam hal ini ketidaktahuan bukan berarti tidak berbahaya. Informasi yang tepat akan membantu remaja dalam mengambil keputusan yang tepat mengenai segala hal yang berhubungan dengan kesehatan reproduksinya sehingga mereka dapat melindungi diri dari kehamilan di usia dini, aborsi tidak aman, infeksi menular seksual, dan sebagainya. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang kurang ditambah dengan dorongan seksual yang kuat pada usia remaja maka

mereka cenderung menggali pengetahuan lebih jauh dengan cara mencobacoba. Pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi yang benar dan sesuai dengan perkembangan fisik dan psikologis anak akan berdampak positif pada perilaku remaja. Bekal pengetahuan yang cukup membuat remaja lebih bertanggung jawab dalam berperilaku dan lebih mampu melindungi diri remaja dari berbagai gangguan kesehatan reproduksi dan terhindar dari kehamilan di usia dini. Menurut pernyataan Wildan bahwa pengetahuan seksualitas adalah pengetahuan yang menyangkut cara seseorang bersikap atau bertingkah laku yang sehat, bertanggung jawab serta tahu apa yang dilakukan dan apa akibat bagi dirinya, pasangannya dan masyarakat sehingga dapat membahagiakan dirinya dan juga dapat memenuhi kehidupan seksualnya. Menurut Mubarak (2013), pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara sengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu objek tertentu. Perilaku yang didasar oleh pengetahuan akan lebih langgeng atau lebih baik dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

## 2. Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja

Berdasarkan penelitian Putu Dyah Laksmi, (2014) yang berjudul “Sikap Remaja Putri SMA Terhadap Kehamilan Usia Dini di Desa Pancasari, Kecamatan sukasada, Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden (n=68, 52,7%) menunjukkan sikap negatif terhadap kehamilan usia dini, menyisakan 61 responden atau 47,3% dengan sikap positif. Sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk berperilaku. Sikap negatif didefinisikan sebagai sikap yang menolak, menentang, atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek.

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2012), bahwa Sikap negatif harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan. Sikap ini tercermin pada muka yang muram, sedih, suara parau, penampilan diri yang tidak bersahabat. Sesuatu yang menunjukkan ketidakramahan, ketidakmenenangkan, dan tidak memiliki kepercayaan diri. Pada penelitian ini, sebagian besar responden (52,7%) menunjukkan sikap negatif terhadap kehamilan usia dini. Hasil penelitian Fengxue dkk7 juga memperlihatkan hasil yang serupa. Pada item sikap penerimaan terhadap kehamilan usia dini, nampak bahwa lebih dari separuh responden (56,6%) menerima fenomena kehamilan usia dini. Hasil ini berbeda dengan hasil

penelitian Fengxue dkk yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya tidak dapat menerima kehamilan usia dini karena dianggap sebagai kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penelitian Alon Wijayanti, (2014) yang berjudul "Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Kehamilan pada usia remaja pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta". Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden bersikap positif. Dari 99 responden didapatkan 44 responden atau 44,4 % memiliki sikap negative dan 55 responden atau 55,6 % memiliki sikap positif lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2012) yang mengatakan sikap positif merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memperhatikan hal-hal yang positif. Suasana jiwa yang lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputusasaan. Sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai, dihormati oleh orang lain. Untuk menyatakan sikap yang positif, seseorang tidak hanya mengekspresikannya hanya melalui

wajah, tetapi juga dapat melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa dengan orang lain, dan cara menghadapi masalah.

Sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk berperilaku. Sikap negatif didefinisikan sebagai sikap yang menolak, menentang, atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek. Hal yang sebaliknya berlaku pada sikap positif. Hasil pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah kebiasaan untuk menikah dan hamil di usia remaja yang masih berlangsung di wilayah pedesaan di Indonesia faktor lainnya berkaitan dengan pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini yang hanya menyatakan kehamilan pada rentang usia 15-19 tahun, terlepas dari status menikah ataupun belum menikah, dan masih sekolah ataupun tidak sekolah. Menurut teori Wawan dan Dewi (2011), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliani, K, Kundre, R, dkk (2014). Bahwa lebih banyak remaja yang bersikap positif terhadap seksual disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki

persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan dihalalkan menurut agama. Mereka meyakini, jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka.

### 3. Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja

Berdasarkan penelitian Putu Dyah Laksmi, (2014) yang berjudul “Sikap Remaja Putri SMA Terhadap Kehamilan Usia Dini di Desa Pancasari, Kecamatan sukasada, Kabupaten Buleleng”. Hasil penelitian menunjukkan Sebagian besar responden (n=68, 52,7%) menunjukkan sikap negatif terhadap kehamilan usia dini, menyisakan 61 responden atau 47,3% dengan sikap positif. Sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk berperilaku. Sikap negatif didefinisikan sebagai sikap yang menolak, menentang, atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek.

Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2012), bahwa Sikap negatif harus dihindari, karena hal ini mengarahkan seseorang pada kesulitan diri dan kegagalan. Sikap ini tercermin pada muka yang muram, sedih, suara parau, penampilan diri yang tidak bersahabat. Sesuatu yang menunjukkan ketidakramahan, ketidakmenenangan,

dan tidak memiliki kepercayaan diri .Pada penelitian ini, sebagian besar responden (52,7%) menunjukkan sikap negatif terhadap kehamilan usia dini. Hasil penelitian Fengxue dkk7 juga memperlihatkan hasil yang serupa. Pada item sikap penerimaan terhadap kehamilan usia dini, nampak bahwa lebih dari separuh responden (56,6%) menerima fenomena kehamilan usia dini. Hasil ini berbeda dengan hasil penelitian Fengxue dkk yang menyatakan bahwa sebagian besar respondennya tidak dapat menerima kehamilan usia dini karena dianggap sebagai kehamilan yang tidak diinginkan.

Berdasarkan penelitian Alon Wijayanti , (2014) yang berjudul “Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Sikap terhadap Kehamilan pada usia remaja pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Karangmojo Gunung Kidul Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas responden bersikap positif Dari 99 responden didapatkan 44 responden atau 44,4 % memiliki sikap negative dan 55 responden atau 55,6 % memiliki sikap positif lebih besar. Hal ini sejalan dengan teori Azwar (2012) yang mengatakan sikap positif merupakan perwujudan nyata dari intensitas perasaan yang memperhatikan hal-hal yang positif.Suasana jiwa yang

lebih mengutamakan kegiatan kreatif daripada kegiatan yang menjemukan, kegembiraan daripada kesedihan, harapan daripada keputusan. Sesuatu yang indah dan membawa seseorang untuk selalu dikenang, dihargai, dihormati oleh orang lain. Untuk menyatakan sikap yang positif, seseorang tidak hanya mengekspresikannya hanya melalui wajah, tetapi juga dapat melalui bagaimana cara ia berbicara, berjumpa dengan orang lain, dan cara menghadapi masalah.

Sikap merupakan kesediaan atau kesiapan untuk berperilaku. Sikap negatif didefinisikan sebagai sikap yang menolak, menentang, atau ketidaksetujuan terhadap suatu objek. Hal yang sebaliknya berlaku pada sikap positif. Hasil pada penelitian ini dapat dikaitkan dengan beberapa faktor, salah satunya adalah kebiasaan untuk menikah dan hamil di usia remaja yang masih berlangsung di wilayah pedesaan di Indonesia faktor lainnya berkaitan dengan pernyataan pada kuesioner dalam penelitian ini yang hanya menyatakan kehamilan pada rentang usia 15-19 tahun, terlepas dari status menikah ataupun belum menikah, dan masih sekolah ataupun tidak sekolah. Menurut teori Wawan dan Dewi (2011), faktor-faktor yang dapat

mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Juliani, K, Kundre, R, dkk (2014). Bahwa lebih banyak remaja yang bersikap positif terhadap seksual disebabkan karena kebanyakan remaja memiliki persepsi bahwa seks sebaiknya dilakukan setelah ada ikatan perkawinan yang sah dan dihalalkan menurut agama. Mereka meyakini, jika melakukan seks bebas atau seks pranikah pada usia remaja akan berakibat buruk terhadap masa depan dan perkembangan mental mereka.

### **Keterbatasan Penelitian**

Dalam *literature review* ini ditemukan keterbatasan peneliti karena hanya menggunakan beberapa jurnal yaitu sejumlah 10 jurnal nasional yang digunakan dalam menganalisis atau sebagai pembuktian kebenaran bahwa ada hubungan pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Usia Remaja. Selain itu, tahun terbit dari setiap jurnal berbeda-beda dan hanya menganalisis dari hasil karya orang

lain dari jurnal-jurnal yang sudah terlampir.

## **PENUTUP**

### **1. Simpulan**

- a. Dilihat dari hasil literature review bahwa pengetahuan remaja dibagi menjadi pengetahuan baik, dan kurang, dan sebagian besar jurnal remaja yang diteliti yaitu remaja yang berusia 15-18 tahun atau < 19 tahun antara kelas X, XI, XII. dan pengetahuan di pengaruhi oleh berbagai faktor yaitu usia, peran orang tua, teman sebaya. Dan faktor lainya seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang lain dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta faktor emosional.
- b. Dilihat dari hasil literature review bahwa sikap remaja dibagi menjadi dua sikap negative dan sikap positif terhadap kehamilan usia remaja. Dari hasil literature review ada 5 jurnal yang mengatakan sikap positif remaja tentang kehamilan usai remaja di atas 50 %, dan ada 5 jurnal juga yang mengatakan sikap negative remaja tentang kehamilan usia remaja dibawah 50%.
- c. Terdapat 8 Jurnal yang mengatakan ada Hubungan pengetahuan dengan

sikap remaja putri tentang kehamilan usia remaja dan 2 jurnal mengatakan tidak ada hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia remaja.

### **2. Saran**

- a. Bagi Remaja Putri

Bagi remaja putri, perlu adanya merubah sikap terhadap kehamilan remaja dengan cara berdiskusi dengan orang tua, guru, teman, atau mencari referensi dari berbagai sumber yang terpercaya. Sebaiknya para remaja lebih sering berdiskusi dan terbuka dengan orang tuanya tentang masalah yang sedang dihadapi terutama yang berkaitan dengan kehamilan usia remaja.

- b. Bagi Orang Tua

Diharapkan orang tua mengadakan tukar informasi, diskusi/seminar antara tokoh-tokoh masyarakat, lembaga hukum, dan lembaga yang ada hubungannya dengan permasalahan remaja.

- c. Bagi Institusi Pendidikan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Diharapkan hasil penelitian *Literature review* ini dapat dijadikan bahan referensi untuk

penelitian selanjutnya khususnya mengenai pengetahuan dan sikap remaja tentang kehamilan usia remaja. Dan diharapkan pihak institusi untuk mengadakan seminar kesehatan mengenai kesehatan remaja khususnya kehamilan pada usia remaja yang melibatkan perwakilan dari pihak sekolah.

d. Bagi Bidan

Diharapkan hasil literature review ini dapat dijadikan acuan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan untuk lebih giat memberikan pelayanan kesehatan dengan upaya promosi kesehatan seperti mengadakan penyuluhan tentang kesehatan pada remaja. Dan upaya promotif dalam pendidikan kesehatan reproduksi dan upaya preventif terhadap pencegahan kejadian kehamilan yang tidak diinginkan dan kejadian aborsi pada remaja maka disarankan untuk lebih meningkatkan frekuensi penyuluhan dan konseling yang bersifat mendidik dan persuasif agar remaja memperoleh pendidikan kesehatan reproduksi dari usia dini.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian

tentang kehamilan usia remaja pada remaja dengan keterlibatan orangtua dan melakukan penelitian tentang kehamilan usai remaja secara kualitatif, dengan teknik wawancara agar informasi dan hasil penelitian sesuai dengan keadaan remaja yang sebenarnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Azwar. (2012). *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Liberty.
- BKKBN. (2017). <https://www.bkkbn.go.id/detailpost/kesehatan-reproduksi-dan-nikah-dini>. Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional.
- Cindrya, E. (2016). Pengetahuan Tentang Kehamilan Remaja Pada Orang Tua Anak. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* .Vol.3 No.1 Edisi 25 Juni 2019 *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*
- Dewi, A. W. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Donsu J, D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- F.J.Monk.(2011). *Psikologi Perkembangan Edisi 4*.

- Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Febrianti. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Bahaya Kehamilan Usia Remaja Di SMAS Setia Dharma Pekanbaru 2018. *Vol. 1 No.4 Edisi 2 Juli 2019 Ensiklopedia of Journal* .
- Friedman, M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Riset, Teori dan Praktik*. Jakarta: EGC.
- Friska, H. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Putri Tentang Kehamilan Remaja Di SMKN 2 Tabanan. *Jurnal Medika Usada Vol 1 No 2* .
- Gerungan. (2009). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kusmiran. (2011). *Kesehatan reproduksi remaja dan wanita*. Jakarta: Salemba Medika.
- Lestari. (2016). Gambaran Pengetahuan Remaja Tentang Kehamilan Remaja Di SMAN 1 Pulung Ponorogo.
- Lupita. (2017). Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kehamilan Remaja Di Usia 14-19 Tahun Di Kelurahan Bakunase. *CHMK Nursing Scientific Journal* , Volume 1. No 2.
- Notoatmodjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis.Ed 4*. Jakarta: Salemba Medika.
- Putri Dyah L.P, dkk. (2014). Sikap Remaja Putri SMA Terhadap Kehamilan Usia Dini Di Desa Pancasari, Kecamatan Sukasada,Kabupaten Buleleng.
- Putri.S.(2019, April). Dampak kehamilan remaja. <https://skata.info/article/detail/90/dampak-kehamilan-remaja> di akses pada tanggal 1 Desember 2019.
- Rita Haryani, d. (2016). hubungan pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga terhadap perilaku terjadinya resiko kehamilan usia dini di SMP Negeri 3 Gunung Putri Bogor. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, Vol. 05, No. 01, Maret 2016.
- RRI. (2019). *Perkawinan Usia Dini di DIY Meningkat*. Yogyakarta: Radio Republik Indonesia.
- Sari. (2013). Pengungkapan rahasia kehamilan di luar nikah oleh remaja putri kepada pihak lain. (Disertasi Dipublikasikan) niversitas Airlangga, Surabaya.<http://www.journal.unair.ac.id/filerPDF/comm767c8dd29full.pdf> .
- Sarwono. (2012). *psikologi remaja*. jakarta: PT.Raja Grafindo persada.
- Sri yuniarti, d. (2011). hubungan pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Desa Ciwareng Kecamatan

Babakan Cikao Kabupaten  
Purwakarta Tahun 2011.

Sugiyono. (2011). *Metode  
penelitian kuantitatif,kualitatif  
dan R&D*. Bandung:

Sulistyaningsih. (2011). *Metodologi  
Penelitian Kebidanan,  
Kuantitatif & Kualitatif* .  
Edisi Pertama, Yogyakarta:  
Graha Ilmu.

Walgito. (2010). *Pengantar  
Psikologi Umum*. Yogyakarta:  
Penerbit Andi.

WHO.(2018). *Adolescent  
pregnancy*.  
[https://www.who.int/en/news-  
room/fact-  
sheets/detail/adolescent-  
pregnancy](https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/adolescent-pregnancy).

Widyastuti, D. E. (2017). Hubungan  
Antara Pengetahuan Tentang  
Risiko Kehamilan Remaja Di  
Luar Nikah Dengan Sikap  
Terhadap Hubungan Seksual  
Pranikah. *Jurnal Kesehatan  
Kusuma Husada* .

Zikri. (2010). *Mendidik Tanggung  
Jawab*. Jakarta: Universitas  
Paramida .

